

## BAB 3 PELAKSANAAN KERJA MAGANG

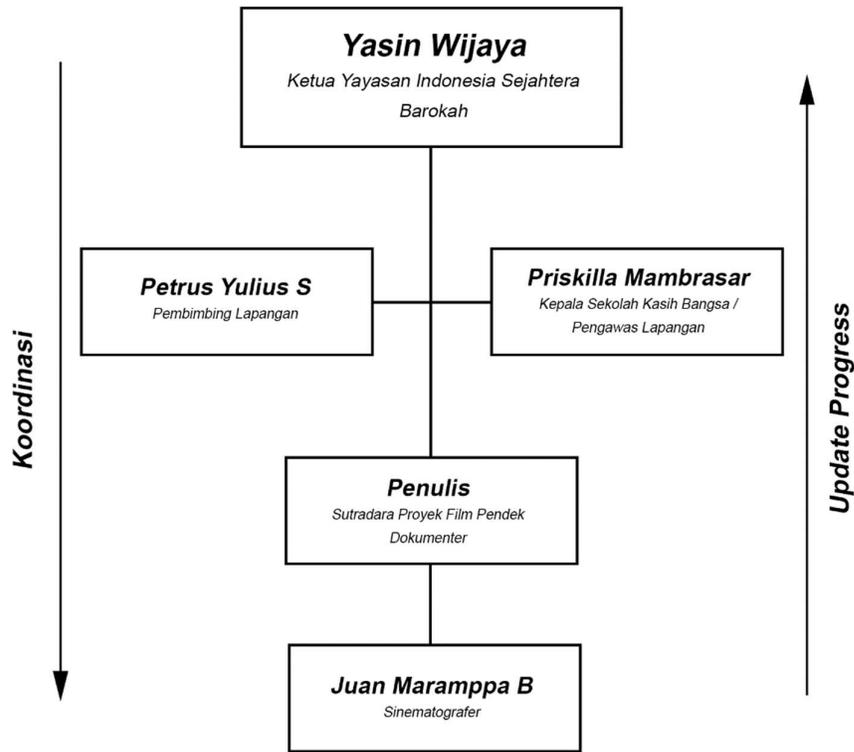
### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis selama kerja magang di Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah adalah, sebagai bagian dari divisi media, di bawah supervisi dari Petrus Yulius. Adapun divisi media dalam Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah dikepalai oleh Vena Natalia. Anggota dari divisi media dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu *presenter* yang bertugas untuk mempersiapkan dan menyampaikan materi di dalam *video* pembelajaran Lampu Belajar. Anggota dari *presenter* dalam divisi media adalah; Riski Azawazalah, Trivena Natalia, dan Prahardina Ramadhani. Kemudian terdapat *videographer* yang bertugas untuk mengoperasikan kamera serta tata cahaya dalam studio selama proses perekaman *video* pembelajaran Lampu Belajar. Anggota dari *videographer* dalam divisi media adalah; Romario Rulando, Alvan Christian, Juan Maramppa Barapadang dan Penulis. Bagian terakhir dari divisi media adalah *editor* yang bertugas melakukan tahap *post-production video* pembelajaran Lampu belajar. *Editor* dalam divisi media beranggotakan; Felicia Natalia, Gabriella Rosely, dan Gabriel Chandra.

Tugas dari divisi media dalam Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Melakukan proses produksi *video* pembelajaran Lampu Belajar dari tahap *pre-production*, *production*, dan *post-production*.
2. Melakukan proses simulasi penayangan *video* pembelajaran Lampu Belajar kepada sekolah – sekolah yang bekerjasama dengan Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah untuk mendapatkan respon dari peserta simulasi.
3. Melakukan tahap penyempurnaan setelah mendapatkan respon dari proses simulasi dari *video* pembelajaran Lampu Belajar
4. Mendokumentasikan setiap kegiatan Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah

Di dalam divisi media Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah, penulis dipercayai mengepalai proyek Film Dokumenter Pendek yang diproduksi selama tiga bulan dari tanggal 1 September 2021 sampai dengan 30 November 2021, di Kota Serui, Papua.



Gambar 3.1 Bagan Alur Koordinasi

Adapun alur kerja dan alur koordinasi yang diterapkan dalam proyek Film Dokumenter Pendek ini adalah sebagai berikut; Penulis selaku Sutradara dari Film Pendek Dokumenter harus melakukan laporan perkembangan dari proses produksi Film Dokumenter Pendek kepada Yasin Wijaya, selaku Ketua Yayasan mengetahui pembimbing lapangan dan pengawas lapangan. Koordinasi kemudian dilakukan kepada Petrus Yulius selaku pembimbing lapangan perihal akomodasi. Koordinasi dari Yasin Wijaya kepada penulis berbentuk persetujuan yang diberikan kepada

penulis untuk meneruskan proyek film pendek dokumenter. Koordinasi kemudian diteruskan kepada Juan Maramppa selaku sinematografer untuk mengelola konsep serta produksi dari proyek. Perkembangan produksi film pendek dokumenter Benny Corputty diawasi langsung oleh pengawas lapangan, Priskilla Mambrasar. Adapun laporan yang diberikan bisa dalam bentuk verbal, dengan bertemu melalui pertemuan daring, ataupun tulisan dengan mengirimkan dokumen perkembangan proses produksi Film Dokumenter Pendek.

### **3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang**

Tugas dan uraian kerja magang yang diberikan kepada Penulis adalah sebagai berikut:

1. Terlibat dalam tim Media Lampu Belajar sebagai *Videographer* dalam proses produksi konten pembelajaran Lampu Belajar dengan tugas mengoperasikan kamera dan tata cahaya dalam proses *shooting* konten pembelajaran yang dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan, pada jam kerja, selama Penulis ditempatkan di Surabaya dari tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan 25 Agustus 2021
2. Menjalankan proyek Film Dokumenter Pendek sebagai Sutradara untuk melakukan produksi Film Pendek Dokumenter di kota Serui dari tanggal 1 September 2021 sampai dengan 30 November 2021 dengan tahap *research* dan *development*, *pre-production*, *production*, dan *post-production*. Adapun uraian kerja dari proyek Film Pendek Dokumenter ini adalah, menghasilkan sebuah film dokumenter pendek yang dapat mengangkat kota Serui, dengan memanfaatkan tingkat eksposur terhadap Papua setelah PON XX yang telah diselenggarakan.

Berikut adalah tugas dan uraian kerja magang penulis selama melakukan kerja magang di Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah.

### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1 Tugas yang dikerjakan selama kerja magang

No	Tanggal	Project	Pekerjaan
1	01 Juli 2021 – 12 Juli 2021	Lampu Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Briefing job description</i> selama ditempatkan di Surabaya (Terlibat dalam produksi <i>video</i> Lampu Belajar)</li> <li>• Terlibat dalam pengambilan gambar untuk <i>shooting</i> Lampu Belajar</li> <li>• <i>Development Meeting</i> membahas proyek film dokumenter pendek di kota Serui</li> </ul>
2	13 Juli 2021 – 19 Juli 2021	Lampu Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses <i>shooting</i> Lampu Belajar</li> <li>• Terlibat dalam pemeriksaan TV untuk program Lampu Belajar di sekolah - sekolah</li> <li>• Tahap <i>development</i> proyek dokumenter pendek Serui</li> <li>• Memperdalam konsep dan topik yang akan diangkat</li> <li>• Melakukan riset berbasis <i>online</i> mengenai Serui</li> </ul>
3	21 Juli 2021 – 29 Juli 2021	Lampu Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses <i>shooting</i> Lampu Belajar</li> <li>• Tahap <i>research dan development</i> proyek dokumenter pendek Serui</li> <li>• Pertemuan membahas tentang <i>technical improvement</i> terhadap Lampu Belajar</li> </ul>
4	30 Juli 2021 – 9 Agustus 2021	Lampu Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat dalam proses <i>shooting</i> Lampu Belajar</li> <li>• Tahap <i>research dan development</i> proyek dokumenter Serui</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan <i>timeline</i> proyek dokumenter pendek Serui</li> <li>• Pembuatan preset suara untuk post-Production <i>video</i> Lampu Belajar</li> <li>• Dokumentasi simulasi penayangan <i>video</i> Lampu belajar</li> </ul>
5	10 Agustus 2021 – 19 Agustus 2021	Lampu Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat dalam proses shooting revisi Lampu Belajar</li> <li>• Proses <i>post-production</i> dengan preset yang sudah dibuat untuk <i>video</i> Lampu Belajar</li> <li>• Simulasi penayangan <i>video</i> Lampu Belajar</li> <li>• Tahap <i>research dan development</i> proyek dokumenter pendek Serui</li> </ul>
6	20 Agustus 2021 – 30 Agustus 2021	Lampu Belajar & Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat dalam proses <i>shooting</i> revisi Lampu Belajar</li> <li>• Proses Post-produksi dengan preset yang sudah dibuat untuk <i>video</i> Lampu Belajar</li> <li>• Simulasi penayangan <i>video</i> Lampu Belajar</li> <li>• Tiba di kota Serui, memulai riset secara langsung di kota Serui untuk proyek film dokumenter pendek Serui</li> </ul>
7	31 Agustus 2021 – 6 September 2021	Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan riset dan mencari topik film dokumenter pendek Serui</li> <li>• Riset ke beberapa SMA di kota Serui untuk melihat pergaulan anak muda yang ada di kota Serui</li> </ul>

8	7 September 2021 – 15 September 2021	Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan Benny Corputty sebagai subjek serta topik dari film dokumenter pendek</li> <li>• Memulai tahap <i>pre-production</i> dari film dokumenter pendek Benny Corputty</li> <li>• Riset tentang subjek Benny Corputty</li> <li>• Pembuatan proposal untuk akses ke PON XX mengikuti Benny Corputty</li> </ul>
9	16 September 2021 – 22 September 2021	Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap research dan development Proyek Dokumenter Papua</li> <li>• Penyusunan konsep Proyek dokumenter</li> <li>• Riset tentang subjek Benny Corputty</li> <li>• Pembuatan proposal untuk akses ke PON XX mengikuti Pak Benny Corputty</li> </ul>
10	23 September 2021 – 29 September 2021	Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pre-production dokumenter Benny Corputty</li> <li>• Penyusunan konsep Proyek dokumenter</li> <li>• Riset tentang subjek Benny Corputty</li> <li>• Berangkat ke Jayapura untuk bertemu dengan Benny Corputty, serta memberikan proposal kepada kontingen Papua</li> <li>• Berangkat ke Timika bersama dengan kontingen Papua untuk mengikuti PON XX</li> </ul>
11	1 Oktober 2021 – 7 Oktober 2021	Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi film dokumenter Benny Corputty</li> <li>• Melakukan perekaman untuk latihan dan persiapan kontingen Papua cabang atletik untuk PON XX</li> </ul>

12	8 Oktober 2021 – 15 Oktober 2021	Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi film dokumenter Benny Corputty</li> <li>• Melakukan perekaman selama kegiatan PON XX untuk cabang atletik di Timika</li> </ul>
13	18 Oktober 2021 – 28 Oktober 2021	Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi film dokumenter Benny Corputty</li> <li>• Kembali ke Serui untuk melakukan produksi di Serui</li> <li>• Melihat lokasi shooting: Stadion Marora</li> <li>• Menyesuaikan jadwal dengan Benny Corputty untuk shooting dan wawancara di Serui</li> </ul>
14	1 November 2021 – <i>On Progress</i>	Benny Corputty (Film Dokumenter Pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi film dokumenter Benny Corputty</li> <li>• Perekaman keseharian Benny Corputty dalam melatih di Stadion Marora</li> <li>• Wawancara Benny Corputty</li> </ul>

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis memulai kerja magang pada tanggal 1 Juli 2021 di kantor operasional Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah yang terletak di Ruko Klampis Megah Block G 16-21, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur. Penulis ditempatkan sebagai *Videographer* pada tim Media Lampu Belajar. Adapun tugas yang dilakukan penulis selama ditempatkan di Surabaya adalah, melakukan proses produksi *video* pembelajaran Lampu Belajar dengan mengoperasikan kamera dan tata cahaya, yang dilakukan di dalam Studio Lampu Belajar. Pada tahap *produksi*, Penulis terlibat sebagai *videographer* yang mengoperasikan kamera dan tata cahaya, serta bekerja sama dengan *presenter* untuk merekam *video* pembelajaran

Lampu Belajar. Proses pengambilan gambar dan suara dilakukan berdasarkan naskah dan *storyboard* yang telah dibuat oleh *presenter* sebelumnya.



Gambar 3.2 *Video Pembelajaran Lampu Belajar*  
(Sumber Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah 2021)

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Penulis ditempatkan di Papua untuk memulai proyek Film Dokumenter Pendek di kota Serui. Adapun proyek film dokumenter pendek ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu; *development*, *pre-production*, *production*, dan *post-production*. Penulis berperan sebagai Sutradara dalam proyek film pendek dokumenter untuk menghasilkan sebuah film pendek dokumenter dengan tujuan untuk mengangkat kota Serui dengan memanfaatkan eksposur terhadap Papua dari PON XX yang telah diselenggarakan.

#### 1. *Research and Development*

Pada tahap *research and development*, Penulis mulai melakukan riset seputar kota Serui, untuk memahami topik apa yang tepat untuk diangkat pada Film Dokumenter Pendek ini. Adapun beberapa permintaan dari ketua Yayasan, Yasin Wijaya adalah; film dokumenter pendek ini harus memanfaatkan momentum PON XX yang diselenggarakan di Papua. Penulis memulai tahap riset dengan mengunjungi sekolah – sekolah yang ada di kota Serui untuk memahami lebih dalam tentang kota Serui dari sudut pendidikan.

Pada tahap riset, penulis menemukan tiga topik yang berulang kali muncul. Topik - topik tersebut antara lain; tingginya angka pernikahan dini, rendahnya kualitas pendidikan, serta cabang olahraga atletik Serui yang menjadi kebanggaan

masyarakat setempat. Pada topik cabang olahraga atletik, penulis menemukan subjek Benny Corputty yang berulang kali disebutkan oleh orang – orang yang ditemui penulis dalam proses riset yang dilakukan. Benny Corputty merupakan sosok pahlawan di kota Serui dalam bidang olahraga yang terkenal di kota Serui. Adapun jasa yang Benny Corputty berikan dalam melatih para atlet lari puluhan tahun tidak begitu dikenal di Indonesia. Hal ini penulis temukan ketika dalam proses riset mencari informasi tentang Benny Corputty secara daring, penulis tidak menemukan informasi apapun.

Penulis kemudian melakukan riset tentang biodata dan pencapaian yang Benny Corputty telah raih. Biodata dan daftar prestasi penulis lampirkan pada bagian lampiran. Dari biodata yang diberikan oleh Benny Corputty, penulis menemukan prestasi Benny Corputty dan atlet – atlet yang berhasil memecahkan rekor nasional dan sampai saat ini belum bisa dipecahkan kembali. Hal ini membuktikan kualitas dan kredibilitas Benny Corputty sebagai pelatih atletik di Papua yang mendorong penulis untuk mengajukan Benny Corputty menjadi subjek utama dari film pendek dokumenter kepada Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah dengan latar belakang subjek yang merupakan saksi nyata prestasi kota Serui dalam cabang olahraga atletik berskala nasional.

## 2. *Pre-production*

Tahap selanjutnya yang dilalui adalah, tahap *pre-production*. Setelah mendapat persetujuan dari Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah untuk mengangkat Benny Corputty sebagai subjek utama dalam proyek film dokumenter pendek ini, Penulis yang berperan sebagai Sutradara menyusun konsep serta merancang metode pendekatan dokumenter yang tepat untuk film ini. Penulis menyusun *logline*, *statement*, *central character*, dan *shooting script* untuk menjadi acuan pada tahap produksi. Adapun dokumen terkait *logline*, *statement*, *central character* dan *shooting script* terlampir pada bagian lampiran. Pada tahap ini, sebagai Sutradara, penulis berusaha untuk membuat konsep dengan memperhatikan tujuan dari proyek film pendek dokumenter yang telah diberikan oleh Yayasan Indonesia Sejahtera

Barokah, yaitu untuk mengangkat kota Serui dengan memanfaatkan momentum PON XX yang diadakan di Papua.

Dalam tahap *pre-production*, penulis memutuskan untuk menggunakan metode pendekatan *expository* untuk memusatkan perhatian serta sudut pandang penuh kepada subjek. Dalam kurung waktu yang diberikan yayasan untuk melakukan produksi, metode *expository* merupakan metode yang sangat efektif yang dikenal dengan pendekatan wawancara secara konsisten kepada subjek. Pada tahap ini, penulis sebagai sutradara bertugas mengarahkan topik yang dibahas dengan subjek agar dapat fokus kepada cerita perjuangan Benny Corputty memajukan olahraga atletik di kota Serui. Pendekatan *expository* juga membuat penulis memahami sudut pandang subjek, serta menyesuaikan cara *storytelling* dengan pengalaman subjek. Hal ini sangat penting bagi penulis sebagai sutradara untuk menyampaikan cerita melalui sudut pandang asli dari Benny Corputty.

Pada tanggal 24 September 2021, Penulis bertemu dengan Benny Corputty di kota Jayapura untuk meminta persetujuan Beliau menjadi Subjek dari Film Dokumenter Pendek ini serta memberikan proposal kepada kontingen Papua. Proses pertemuan penulis dengan Benny Corputty menjadi sangat penting dalam tahap *pre-production*, karena ini merupakan langkah pertama penulis sebagai sutradara untuk menyampaikan tujuan dari dibuatnya film dokumenter ini, dan menjelaskan posisi Benny Corputty sebagai subjek utama di dalamnya.

### 3. *Production*

Setelah mendapat persetujuan, tahap selanjutnya yang dilalui adalah tahap produksi. Penulis mengikuti rangkaian acara PON XX di kota Timika, untuk merekam kegiatan yang dilakukan para atlet dan Benny Corputty selaku Pelatih Atlet, dalam proses persiapan dan juga penyelenggaraan PON XX cabang atletik di kota Timika. Pada tahap ini, penulis selaku sutradara menempatkan diri sebagai pengamat dari proses Benny Corputty menyiapkan para atlet untuk berkompetisi di PON XX. Penulis melakukan pengarahan kepada sinematografer untuk pengambilan gambar dengan *shot* dan komposisi yang sudah disetujui pada tahap *pre-production*. Pada tahap produksi film pendek dokumenter, tugas penulis sebagai sutradara selain mengarahkan topik dan menyajikan sudut pandang subjek

ke dalam film, penulis juga terbuka kepada setiap kejadian yang terjadi di luar rencana yang sudah disusun pada tahap *pre-production*, dengan menempatkan subjek sebagai titik pusat perhatian sehingga dapat terjadi proses produksi yang dinamis bersama dengan subjek.



Gambar 3.3 Perekaman Kegiatan Benny Corputty di Timika

Penulis kemudian Kembali ke kota Serui pada tanggal 24 Oktober 2021, bersama dengan Benny Corputty untuk merekam keseharian Subjek, dan melakukan wawancara untuk membangun cerita dari Film Dokumenter Pendek Benny Corputty. Penulis melakukan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat pada tahap *pre-production*. Pada tahap wawancara, penulis menemukan bahwa, dunia dari Benny Corputty selama puluhan tahun adalah di *track* lari sebagai seorang pelatih. Stadion Marora merupakan tempat bersejarah, dan saksi bisu dari prestasi atletik Serui yang diperjuangkan Benny Corputty puluhan tahun, namun berakhir tidak terawat dan tanpa pemilik. Hal ini memperkuat motivasi penulis sebagai sutradara untuk menggali lebih dalam mengenai lokasi Stadion Marora, serta menjadikannya latar tempat utama dalam film pendek dokumenter, melihat betapa berartinya tempat tersebut bagi subjek. Hal ini juga memperkuat cerita yang disampaikan Benny Corputty melalui wawancara, dengan langsung berada di lokasi.

#### 4. *Post-production*

Pada bagian *post-production*, Penulis sebagai sutradara melakukan supervisi terhadap proses *post-production* yang dilakukan oleh *editor* dari tahap *offline editing* sampai kepada tahap *delivery*. Penulis sebagai sutradara melakukan supervisi berdasarkan konsep, *logline*, *statement*, serta materi yang didapat selama proses perekaman film dokumenter. Adapun beberapa perubahan di luar konsep yang sudah dibuat dalam proses *pre-production* dapat terjadi, sesuai dengan materi yang didapatkan selama proses produksi. Proses *editing* sangat penting dalam pembuatan sebuah film dokumenter. Pada tahap ini, setiap materi disusun menjadi sebuah alur cerita, dan tugas penulis sebagai sutradara adalah, memastikan adanya elemen naratif di dalam susunan cerita tersebut. Kekuatan dari film dokumenter adalah, film ini berlandaskan fakta namun menghadirkan elemen – elemen naratif sehingga fakta tersebut menjadi menarik dan penting untuk diikuti.

Selain itu, penulis sebagai sutradara memastikan etika memperlakukan subjek dalam film dokumenter dengan mengkomunikasikan hasil editing kepada subjek, untuk mendapat persetujuan dari cerita – cerita yang ada di dalam film tersebut. Hal ini sangat penting untuk tidak mengeksploitasi hal – hal yang bagi subjek adalah privasi dan tidak untuk diceritakan pada publik. Hasil dari supervisi editing kemudian disampaikan Penulis kepada Yasin Wijaya, selaku ketua Yayasan untuk mendiskusikan hasil akhir dari film pendek dokumenter Benny Corputty ini. Beberapa proses perubahan dan revisi kemudian disampaikan kembali kepada *editor* untuk mencapai tahap *delivery*.

#### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Adapun kendala yang ditemukan sewaktu penulis ditempatkan di Papua dari tanggal 25 Agustus 2021 sampai 30 November 2021 adalah sebagai berikut:

1. Kendala koneksi internet yang buruk di tempat tinggal Penulis, sehingga terhambat dalam beberapa kegiatan yang berbasis daring, seperti pertemuan dalam jaringan, serta riset

2. Kendala akses ke dalam PON XX untuk mendapatkan akses media dalam kegiatan persiapan maupun penyelenggaraan, dikarenakan panitia PON yang sudah terbentuk, dan ada tim media khusus untuk melakukan siaran langsung
3. Minimnya informasi yang diberikan Subjek, karena tingkat kesibukan Subjek yang cukup padat selama dan setelah rangkaian acara PON XX

#### **3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Solusi atas kendala yang ditemukan sewaktu Penulis ditempatkan di Papua dari tanggal 25 Agustus 2021 sampai 30 November 2021 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan setting kepada *router internet*, serta mencari lokasi yang optimal untuk mendapatkan jaringan internet yang paling baik.
2. Mendapatkan akses ke dalam PON XX Papua dengan mengikuti kontingen Papua, khususnya dengan Benny Corputty untuk mempermudah akses masuk dan melakukan dokumentasi.
3. Mencari informasi dari sumber lain, seperti asisten pelatih Bernard yang mendampingi Benny Corputty dalam rangkaian acara PON XX, agar tidak mengganggu kegiatan Subjek.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA